

## **EDUKASI PENINGKATAN KAPASITAS PERAN WANITA GEREJA GKI IMANUEL NABIRE DALAM UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI KABUPATEN NABIRE**

**Mulyanti<sup>1\*)</sup>, Ester<sup>2)</sup>, Ramadhan Trybahari Sugiharno<sup>3)</sup>, Hastuti Achmad<sup>4)</sup>,  
Wibowo Hanafi A.S<sup>5)</sup>**

Poltekkes Kemenkes Jayapura, Indonesia

\*Corresponding author: [mulyantiummufath@gmail.com](mailto:mulyantiummufath@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Stunting adalah kondisi gangguan pertumbuhan linier, ditandai dengan tinggi badan anak menurut umur (TB/U)  $<-2$  SD berdasarkan median standar pertumbuhan anak WHO, yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis dan juga berdampak pada perkembangan kognitif serta meningkatkan risiko menderita penyakit degeneratif. Pemerintah menargetkan penurunan prevalensi stunting menjadi 14,2% pada tahun 2029, yang membutuhkan komitmen kuat dan kolaborasi lintas sektor untuk mencapai target tersebut. Pendekatan sosial-kultural dan keagamaan sangat penting dalam upaya pencegahan stunting. Pelibatan dan kolaborasi dengan tokoh-tokoh dan organisasi berbasis keagamaan yang mengakar di masyarakat perlu diteruskan secara intensif (Sekretariat Negara RI, 2023). Organisasi keagamaan memiliki peran penting dalam membangun sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas karena Indonesia adalah bangsa yang beragama dengan berbagai organisasi keagamaan yang hidup dan mengakar di masyarakat (Kemenko PMK, 2022). Keterlibatan Wanita Gereja diharapkan dapat mengoptimalkan pencegahan stunting di masyarakat. Edukasi tentang pencegahan stunting dan peran wanita yang dilakukan oleh Tim Pengabdian Poltekkes Jayapura dengan metode sosialisasi secara langsung berupa penyuluhan dan tanya jawab serta menggunakan leaflet di Gedung Gereja GKI Imanuel Kota Lama Nabire pada tanggal 2 Oktober 2025 dan diikuti oleh 28 peserta. Evaluasi kegiatan berdasarkan prosesnya berjalan sesuai rencana dan berdasarkan hasil diketahui bahwa kegiatan sosialisasi ini meningkatkan pengetahuan peserta terkait upaya pencegahan stunting melalui respon timbal balik yang awalnya peserta tidak dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan pengabdian dan setelah kegiatan dapat menjawab pertanyaan yang disampaikan. Kegiatan ini mendorong Program Pencegahan Stunting dalam Program Kerja PW GKI Imanuel Kota Lama Nabire.

**Kata Kunci:** Edukasi, Peran Wanita Gereja, Stunting

### **PENDAHULUAN**

Stunting adalah kondisi gangguan pertumbuhan linier, ditandai dengan tinggi badan anak menurut umur (TB/U)  $<-2$  SD berdasarkan median standar pertumbuhan anak WHO, yang diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis dan juga berdampak pada perkembangan kognitif serta meningkatkan risiko menderita penyakit degeneratif. Stunting bukan sekadar masalah kesehatan, tetapi juga mengancam kualitas sumber daya manusia Indonesia di masa depan. Anak yang mengalami stunting tidak hanya mengalami gangguan pertumbuhan fisik berupa tinggi badan yang pendek, melainkan juga terganggu perkembangan kognitif yang dapat

mempengaruhi kemampuan, prestasi dan produktivitas kerja. (Dharma Wanita Persatuan, 2022).

Berdasarkan data SSGI tahun 2024, angka kejadian stunting nasional telah mengalami penurunan menjadi 19,8%, dari 21,5% pada tahun 2023 (Kementerian Kesehatan RI, 2025). Capaian ini melampaui target yang ditetapkan pemerintah sebesar 20,1% untuk tahun 2024. Pencapaian ini menunjukkan keberhasilan upaya pemerintah dalam program pencegahan stunting. Meskipun demikian, angka prevalensi stunting masih menunjukkan variasi yang signifikan antar provinsi, kabupaten/kota, serta kelompok sosial ekonomi. Kelompok dengan kategori

ekonomi rendah memiliki angka stunting tertinggi yakni 29,8%, menunjukkan bahwa disparitas sosial ekonomi masih menjadi tantangan utama dalam upaya pencegahan stunting (Kemenko PMK, 2025). Pemerintah menargetkan penurunan prevalensi stunting menjadi 14,2% pada tahun 2029, yang membutuhkan komitmen kuat dan kolaborasi lintas sektor untuk mencapai target tersebut.

Wanita, khususnya ibu, memiliki peran sentral dan strategis dalam upaya pencegahan stunting. Peran ini dimulai sejak masa remaja, saat menjadi calon pengantin, selama kehamilan, hingga dalam pengasuhan anak di 1000 Hari Pertama Kehidupan. Ibu berperan sebagai pengambil keputusan utama dalam hal asupan nutrisi keluarga, mulai dari membuat jadwal makan anak, memilih jenis makanan, mengolah, menyajikan, hingga memberikan makanan kepada anak (Kementerian Kesehatan RI, 2024).

Penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan wanita dapat menjadi pondasi dalam upaya pencegahan stunting melalui optimalisasi status gizi bayi dan balita. Wanita memegang peranan penting dalam praktek pemberian ASI eksklusif, praktik pemberian makan anak dan bayi yang baik, serta pencegahan kekurangan gizi pada WUS, ibu hamil dan ibu menyusui. (Utami, Setiawan, & Fitriyani, 2019). Motivasi ibu menjadi elemen penting dalam upaya pencegahan stunting karena berperan sebagai pendorong untuk menerapkan pengetahuan dan sikap yang baik terkait kesehatan dan gizi anak. Seorang ibu yang dukungan lingkungan yang baik, akan memastikan anak terpenuhi kebutuhan gizinya, kelengkapan status imunisasi dasar serta memastikan tumbuh kembang yang optimal. (Mutingah & Rokhaidah, 2021).

Pelibatan dan kolaborasi dengan tokoh-tokoh dan organisasi berbasis keagamaan yang mengakar di masyarakat perlu diteruskan secara intensif (Sekretariat Negara RI, 2023). Organisasi keagamaan menjadi motivator dalam pembentukan karakter masyarakat Indonesia yang berkualitas karena Indonesia adalah bangsa yang beragama dengan berbagai organisasi

keagamaan yang hidup dan mengakar di masyarakat (Kemenko PMK, 2022). Gereja sebagai institusi keagamaan memiliki posisi strategis dan peran krusial dalam upaya pencegahan stunting di Indonesia, terutama di wilayah-wilayah dengan prevalensi stunting tinggi. Penelitian menunjukkan bahwa gereja berperan penting dalam mengatasi stunting melalui program penyediaan makanan bergizi, klinik kesehatan gratis, dan edukasi nutrisi bagi orang tua (Ngilamele & Cahyono, 2024).

Program stunting, parenting, dan kesehatan reproduksi harus diberikan kepada remaja melalui jaringan gereja yang ada (Kemendikbudristek, 2024). Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia (PGI) telah menunjukkan komitmen metode sosialisasi secara langsung secara nyata melalui berbagai program orientasi untuk percepatan pencegahan dan penurunan stunting. yang menghadapi kemalangan karena ketidaktahuan, dan kader-kader gereja yang dilatih merupakan bagian dari keterlibatan gereja dalam pencegahan stunting. Berdasarkan kondisi dan urgensi di atas, kegiatan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman wanita gereja tentang stunting, penyebab, dampak, dan cara pencegahannya serta membangun jejaring dan kolaborasi antar wanita gereja dalam gerakan bersama pencegahan stunting.

## **METODE KEGIATAN**

Edukasi pada kegiatan ini menggunakan metode penyuluhan dan tanya jawab tentang peran wanita dalam upaya pencegahan stunting yang dilaksanakan dalam waktu minggu yang meliputi persiapan dilakukan pada tanggal 29 September 2025 sampai dengan 1 Oktober 2025 yang meliputi persiapan koordinasi, persiapan materi dan pengecekan tempat kegiatan. Kegiatan inti dilakukan pada tanggal 2 Oktober 2025 mulai jam 09.00 sampai dengan jam 14.00 WIT yang bertempat di Gedung Gereja Imanuel Kota Lama Nabire dengan sasaran Pengurus Wanita GKI Imanuel Kota Lama Nabire. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan melakukan responsi. Instrumen yang digunakan pada kegiatan ini adalah

menggunakan leaflet

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi peningkatan kapasitas wanita gereja GKI Imanuel Kota Lama Nabire dilaksanakan melalui penyuluhan dan tanya jawab, dihadiri oleh 25 peserta yang merupakan Pengurus Wanita GKI Imanuel Kota Lama. Materi meliputi Sosialisasi Program Penanganan Stunting, Pola Asuh dan Pemberdayaan Wanita. Materi disampaikan oleh 2 orang pengabdikan sebagai pembicara yaitu Mulyanti, S.Gz, M.Gizi dan Ester, SKM, M.Kes serta didukung oleh pengabdikan yang lainnya.



**Gambar 1.** Penyampaian Materi kepada peserta.

Sebelum dilakukan penyuluhan, pemateri mengawali dengan menyapa kepada peserta tentang stunting dan hampir semua peserta belum memahami terkait dengan stunting, penyebab, manifestasi dan pencegahannya.



**Gambar 2.** Situasi peserta saat kegiatan berlangsung.

Peserta mengikuti kegiatan dengan antusias yang ditandai dengan respon peserta melalui pertanyaan dan sharing pengalaman terkait pencegahan stunting. Tanggapan peserta mengharapkan kegiatan edukasi langsung terkait stunting dapat dijadikan agenda rutin dalam program kerja PW GKI Imanuel Kota Lama Nabire.

Sebelum ditutup pemateri melempar beberapa pertanyaan sesuai dengan materi yang telah disampaikan dan responden menjawab dengan benar. Kegiatan diakhiri dengan pengambilan dokumentasi foto bersama.



**Gambar 3.** Foto bersama dengan peserta.

Evaluasi juga dilakukan dengan melakukan konfirmasi kegiatan pencegahan stunting pada jemaat GKI Imanuel Kota Lama dengan telah dimasukkannya dalam Program Kerja PW GKI Imanuel Kota Lama Nabire.

## PENUTUP

Pencegahan stunting memerlukan kolaborasi dan sinergi seluruh komponen masyarakat, termasuk organisasi keagamaan seperti gereja. Wanita gereja dengan jaringannya yang luas dan kuat hingga ke tingkat akar rumput memiliki posisi strategis sebagai ujung tombak dalam upaya pencegahan stunting. Peningkatan kapasitas wanita gereja melalui kegiatan penyuluhan ini diharapkan dapat memperkuat peran mereka sebagai agen perubahan yang membawa dampak nyata dalam usaha pencegahan stunting.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Riset dan Inovasi Nasional. (2024). BRIN Ungkap Peran Ibu dalam Mencegah Stunting. Diakses dari <https://mediaindonesia.com/humaniora/727998/brin-ungkap-peran-ibu-dalam-mencegah-stunting>
- Dharma Wanita Persatuan. (2022). Peran Strategis Dharma Wanita Persatuan Dalam Pencegahan Stunting. Diakses dari

- <https://dharmawanitapersatuan.id/peran-strategis-dharma-wanita-persatuan-dalam-pencegahan-stunting/>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Peran Ibu dalam Mencegah Stunting Sejak Masa Sekarang. Diakses dari <https://ayosehat.kemkes.go.id/peran-ibu-cegah-stunting>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). SSGI 2024: Prevalensi Stunting Nasional Turun Menjadi 19,8%. Diakses dari <https://kemkes.go.id/id/ssgi-2024-prevalensi-stunting-nasional-turun-menjadi-198>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2025). Pertama Kali dalam Sejarah: Prevalensi Stunting Indonesia Turun di Bawah 20 Persen. Diakses dari <https://www.kemkes.go.id/id/pertama-kali-dalam-sejarah-prevalensi-stunting-indonesia-turun-di-bawah-20-persen>
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2022). Penting, Peran Organisasi Keagamaan Dalam Membangun SDM Indonesia. Diakses dari <https://www.kemenkopmk.go.id/penting-peran-organisasi-keagamaan-dalam-membangun-sdm-indonesia>
- Kementerian Koordinator Bidang Pembangunan Manusia dan Kebudayaan. (2025). Prevalensi Stunting Tahun 2024 Turun Jadi 19,8 Persen, Pemerintah Terus Dorong Penguatan Gizi Nasional. Diakses dari <https://www.kemenkopmk.go.id/prevalensi-stunting-tahun-2024-turun-jadi-198-persen-pemerintah-terus-dorong-penguatan-gizi>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). Direktorat PAUD Monitoring Pengukuran dan Intervensi Serentak Pencegahan Stunting, 10 Langkah Intervensi Dipastikan. Diakses dari <https://paudpedia.kemdikbud.go.id>
- Mutingah, & Rokhaidah. (2021). Peran Motivasi Ibu dalam Pencegahan Stunting pada Balita. Kecamatan Kubutambahan. Diakses dari [https://kubutambahan.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/30\\_peran-motivasi-ibu-dalam-pencegahan-stunting-pada-balita](https://kubutambahan.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/30_peran-motivasi-ibu-dalam-pencegahan-stunting-pada-balita)
- Ngilamele, R., & Cahyono, H. (2024). Teologi Pelayanan Sosial: Kontribusi Gereja dalam Mengatasi Stunting pada Anak di Komunitas Penduduk Miskin. *Journal of Theology and Indonesian Christianity*, 2(1). Diakses dari <https://jurnalpersetia.id/index.php/jic/article/view/18>
- Persekutuan Gereja-Gereja di Indonesia. (2021). Kader Gereja untuk Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting. Diakses dari <https://pgi.or.id/kader-gereja-untuk-percepatan-pencegahan-dan-penurunan-stunting/>
- Sekretariat Negara Republik Indonesia. (2023). RAKORNAS 2023: Pastikan Prevalensi Stunting Turun Menjadi 14% Pada Tahun 2024. Tim Percepatan Penurunan Stunting. Diakses dari <https://stunting.go.id/rakornas-2023-pastikan-prevalensi-stunting-turun-menjadi-14-pada-tahun-2024/>
- Tim Percepatan Penurunan Stunting. (2025). Prevalensi Stunting Indonesia Turun ke 19,8%. Diakses dari <https://stunting.go.id/prevalensi-stunting-indonesia-turun-ke-198/>
- Utami, R. A., Setiawan, A., & Fitriyani, P. (2019). Model Pemberdayaan

Ibu dalam Mencegah Stunting di  
Wilayah Pedesaan. The  
Indonesian Journal of Health  
Science. Diakses dari  
[http://jurnal.unmuhjember.ac.id/i  
ndex.php/TIJHS/article/view/486  
7](http://jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/TIJHS/article/view/4867)